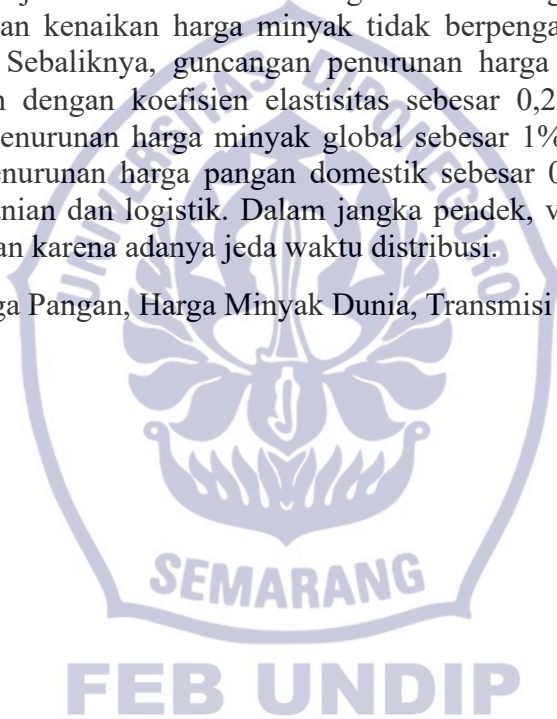


ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh fluktuasi harga minyak mentah dunia terhadap harga pangan di Indonesia serta menguji mekanisme transmisi asimetris. Menggunakan data runtun waktu tahunan periode 1996 hingga 2025, model *Non-linear Autoregressive Distributed Lag* (NARDL) diterapkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan curah hujan sebagai variabel kontrol. Hasil Bounds Test mengonfirmasi adanya hubungan kointegrasi jangka panjang. Validitas model diperkuat oleh koefisien *Error Correction Term* (ECT) yang bernilai negatif sebesar $-0,544622$ ($p = 0,0000$) menunjukkan kecepatan penyesuaian disequilibrium sebesar 54,46% per tahun. Melalui *Wald Test* ($p = 0,0000$) terbukti bahwa transmisi harga berjalan secara asimetris dengan kecenderungan kekakuan harga ke bawah. Guncangan kenaikan harga minyak tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Sebaliknya, guncangan penurunan harga minyak berpengaruh positif signifikan dengan koefisien elastisitas sebesar $0,202579$ ($p = 0,0000$). Artinya, setiap penurunan harga minyak global sebesar 1% akan ditransmisikan dalam bentuk penurunan harga pangan domestik sebesar 0,20% karena reduksi biaya input pertanian dan logistik. Dalam jangka pendek, volatilitas energi tidak berpengaruh instan karena adanya jeda waktu distribusi.

Kata Kunci: Harga Pangan, Harga Minyak Dunia, Transmisi Asimetris, NARDL.



SEMARANG
FEB UNDIP